

BAB 1

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang

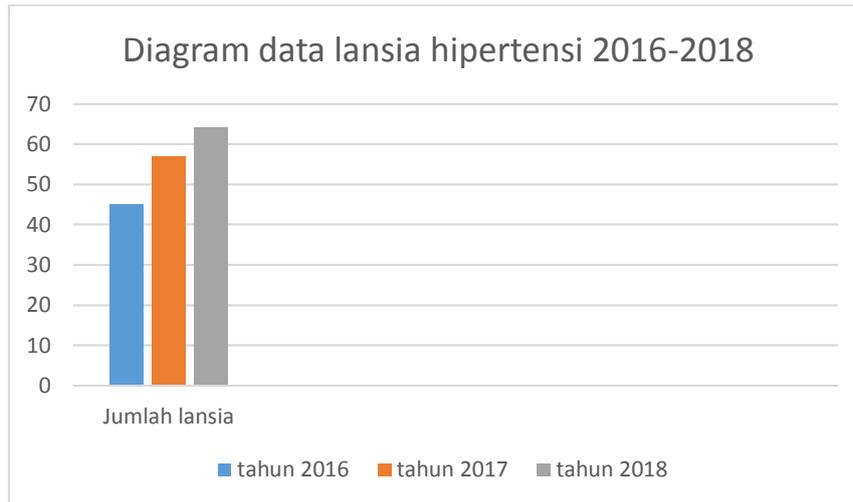
Proses menua merupakan proses yang berhubungan dengan umur seseorang. Manusia mengalami perubahan sesuai dengan bertambahnya usia tersebut. Semakin bertambahnya umur semakin berkurang fungsi fungsi organ tubuh, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki (lansia) apabila usianya 65 tahun keatas. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis, dan umumnya dialami oleh semua makhluk hidup. Manusia secara lambat dan progresif akan kehilangan daya tahan terhadap infeksi dan akan menepuh semakin banyak distorsi meteoritik dan struktural yang di sebut sebagai penyakit degeneratif misalnya hipertensi (Sunaryo, 2015).

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang di tandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian. Hipertensi juga merupakan penyakit yang sering dialami oleh lansia . Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan peningkatan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau dalam keadaan tenang.(Bumi Medika, 2017).

Insiden dan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) di abad ke-21 ini diperkirakan akan mengalami peningkatan secara cepat. Keadaan ini akan menjadi tantangan utama masalah kesehatan di masa yang akan datang. WHO memprediksikan bahwa pada tahun 2020 sebanyak 73% kematian disebabkan karena adanya suatu Penyakit Tidak Menular (PTM) serta menyebabkan jumlah kesakitan didunia mencapai angka 60% (WHO, 2013).

Saat ini, diseluruh dunia, jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa dan pada tahun 2025, lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar. Di Indonesia pada tahun 2020 – 2025 akan menduduki peringkat negara dengan struktur dan jumlah penduduk lanjut usia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat, dengan umur harapan hidup di atas 70 tahun (Nugroho,2008).

Pada tahun 2011 data World Health Organization (WHO) mencatat Satu Milyar orang didunia menderita hipertensi. Menurut SKRT 2004, pravalensi hipertensi di Indonesia adalah 14% dengan kisaran 13,4-14,6%. Hasil pengukuran yang dilakukan di provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa pada unit pelayanan kesehatan primer baik pelayanan pemerintah maupun swasta jumlah penderita hipertensi \geq 18 tahun mencapai 935.736 penduduk pada tahun 2016 dengan proporsi laki-laki 387.913 penduduk dan perempuan sebesar 547.823 penduduk (Dinkes Prov. Jatim, 2017).



Tabel 1.1 diagram data lansia hipertensi di desa Campaka tahun 2016-2018.

Berdasarkan tabel di atas data pada tahun 2016 lansia yang menderita hipertensi sebanyak 45, pada tahun 2017 sebanyak 57 dan tahun 2018 jumlah lansia yang menderita hipertensi meningkat sebanyak 64 jiwa. Berdasarkan data awal yang dilakukan didapatkan saat wawancara dengan 10 orang lansia yang mengalami hipertensi, ada 5 lansia mengatakan bahwa dirinya, lebih sensitive, mudah marah, sering pusing, gampang tersinggung dengan ucapan orang lain, dan ada 3 lansia selalu bertanya tentang penyakitnya yang diderita saat ini. Disamping itu ada 2 lansia mengatakan bahwa dirinya biasa saja dengan penyakit yang dideritanya sehingga tidak terlalu menganggap serius akan penyakitnya.

Penyakit tekanan darah tinggi atau Hipertensi, sering di sebut sebagai salah satu penyakit degeneratif. Umum nya penderita tidak mengetahui dirinya mengedap penyakit hipertensi sebelum memerikasakan tekanan darah nya. Penyakit ini dikenal juga dapat menyerang siapa saja dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial-ekonomi. Namun lebih banyak ditemukan pada usia lanjut yang merupakan salah satu faktor risikonya. Faktor risiko terjadinya hipertensi yaitu

Merokok, Faktor keturunan (genetik), Usia, Asupan Garam, Gaya hidup yang kurang sehat dan Stres. (Yofina A, 2012).

Setres adalah suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari, disamping itu stres dapat juga merupakan faktor pencetus, penyebab sekaligus akibat dari suatu gangguan atau penyakit. Pengaruh usia terhadap kemunculan stres sering terjadi juga, banyak ditemukan para pensiunan yang sudah tidak bekerja lagi menghadapi perubahan lingkungan ekstrem. Menghadapi kondisi di rumah yang tanpa aktivitas dan diposisikan sebagai orang yang tidak mampu lagi melakukan beberapa pekerjaan hal ini dapat memunculkan stress (Priyoto, 2014).

Pada prinsipnya ada tiga macam terapi yang bisa dilakukan untuk mengobati penyakit hipertensi, yaitu terapi farmakologi merupakan terapi dengan pemberian obat antihipertensi, terapi nonfarmakologi merupakan terapi alternatif tanpa menggunakan obat antihipertensi dengan memodifikasi pola hidup sehari-hari dan kembali ke produk alami, dan perawatan diri adalah aktivitas individu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan tubuh dalam mempertahankan kondisi sehat dari penyakit.

Terapi nonfarmakologi lain yang dapat menurunkan tekanan darahnya itu dengan menerapkan terapi komplementer. Terapi komplementer adalah terapi pelengkap dari terapi konvensional untuk penyembuhan. Beberapa contoh terapi komplementer keperawatan yang dapat diberikan untuk pasien hipertensi yaitu; terapi herbal, musik, yoga, akupresur dan meditasi.

Dzikir merupakan perwujudan ibadah dengan mengingat dan mensyukuri nikmatnya. Dzikir adalah amalan yang sangat disukai Allah SWT. dan ibadah yang

di perintahkan untuk dilakukan sebanyak banyak nya, misalnya dengan membaca: Subhanallah, wal hamdulillaah wa laailaahailallaah, wallaahuakbar dan juga berdoa kepada Allah SWT. Dengan berdoa manusia menyadari bahwa alam semesta dan seluruh isinya ini milik Allah SWT. Oleh karena itu, untuk mewujudkan segala keinginan, dan cita-citanya, manusia butuh pertolongan-Nya (Yusuf,dkk 2017).

Dzikir merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 41-42 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah dengan meyebut (nama-Nya) sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang"(Q.S Al-Ahzab ayat 41-42).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh terapi dzikir terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Campaka”. Kajian tersebut diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mencegah atau mengurangi penderita hipertensi dan mempertahankan kualitas hidup para lansia di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana terapi dzikir pada lansia di Desa campaka?
2. Bagaimana hipertensi pada lansia di desa campaka?
3. Adakah pengaruh terapi dzikir terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa campaka

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi dzikir terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Cempaka

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Tekanan Darah Sebelum diberikan Terapi dzikir pada lansia penderita hipertensi di Desa campaka.
2. Mengidentifikasi Tekanan Darah Setelah diberikan Terapi dzikir pada lansia penderita hipertensi di Desa campaka.
3. Menganalisis sebelum dan setelah diberikan terapi dzikir terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa campaka

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Lansia

Untuk memotivasi lansia yang menderita hipertensi agar lebih menjaga kesehatannya dan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

1.4.2 Manfaat bagi Peneliti

Sebagai pedoman bagi peneliti tentang bagaimana meneliti Pengaruh terapi dzikir terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi dan menambah pengetahuan bagi peneliti untuk meneliti fenomena-fenomena lain yang terjadi ditempat kerja.

1.4.3 Manfaat bagi Puskesmas

Sebagai acuan agar dalam memberikan pelayanan kesehatan pada lansia khususnya dengan hipertensi tetap diperhatikan dengan perubahan psikologis yang terjadi pada lansia terutama kebutuhan spiritualnya.

1.4.4 Manfaat bagi tenaga keperawatan di Puskesmas

Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tenaga perawat di Puskesmas dalam mengkaji dan mengaplikasikan asuhan keperawatan lansia dengan hipertensi tanpa mengabaikan sedikit pun faktor psikologis dan spiritual yang dialami oleh lansia tersebut.

